

BAB III

EKSISTENSI SURAT AL FATIHAH DALAM AL QUR'AN

A. Ayat-ayat Surat al Fatihah dan Terjemahnya

Surat al Fatihah merupakan surat yang pertama di dalam Al Qur'an berdasarkan urutan tertibnya yang terdiri dari tujuh ayat yang diantaranya :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢)
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣) مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ
وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ
وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

Artinya :

- (1) Dengan menyebut Nama Allah yang Maha Pemurah lagi-Maha Penyayang.
- (2) Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.
- (3) Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.
- (4) Yang menguasai hari pembalasan.
- (5) Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan.
- (6) Tunjukilah kami jalan yang lurus.
- (7) (yaitu) jalan orang-orang yang telah engkau anugerahkan ni"mat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.¹

¹Departemen Agama R I . Al Qur'an dan Terjemahnya ,
C.V Jaya Sakti, Surabaya, 1989, hal : 5-6.

B. Nama-nama Surat Al Fatihah

Surat al Fatihah mempunyai nama-nama yang banyak , tetapi nama yang paling masyhur dan terkenal diantaranya sebagai berikut :

a. Al Fatihah (pembukaan), karena kitab suci Al Qur'an yang mulia ini dibuka dengannya, dimana ia merupakan permulaan Al Qur'an menurut urutan yang telah dimaklumi bukan menurut nuzul (turun) nya.²

Ibn Jarir at Thabari dalam kitabnya Jami' Al Bayan, Berkata : "Surat ini dinamai Fatihatul Kitab karena ia ditulis pada permulaan mushaf dan dibaca dalam shalat³

b. Umm Al Kitab, karena isi al Fatiha ini meliputi tujuan-tujuan pokok Al Qur'an, antara lain pujian kepada Allah dengan melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangan-larangannya, menjelaskan janji-janji Allah dan ancamannya.⁴

c. As Sab' Al Matsani, Tujuh ayat pujian yang selalu diulang-ulang oleh setiap muslim sekurang-kurangnya 17 kali dalam sehari semalam dalam shalat fardhu.⁵

²Syekh Muhammad Ali Ash Shobuni. Hawai' al Bayan , Terjem: H.M Zuhri dan M. Qadirun, C.V As syifa', Semarang, 1993, hal : 7.

³Ibn Jarir at Thabari. Jami' al Bayan, Juz: I, Cet: II, Daar al Ma'rifah, Beirut, 1972, hal : 36.

⁴Ahmed Musthafa al Maraghi, Terjemah Tafsir al Maraghi, Juz: I, C.V Toha Putra, Semarang, 1992, hal: 25.

⁵H. Salim Bahreisy dan H, Said Bahreisy, Terjemah - singkat Tafsir Ibn Katsier, Juz: I, Bina Ilmu, Surabaya , T.t, hal : 3.

Sebagaimana dalam Al Qur'an surat al Hijr ayat 87
disebutkan :

ولقد آتيناك سبعاً من المثاني والقرآن العظيم

Artinya : "Dan sesungguhnya kami telah berikan kepadamu
tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan
Al Qur'an yang agung."

- Yang dimaksud tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang
ialah surat al Fatihah yang terdiri dari tujuh ayat.⁶
d. Umm Al Qur'an, karena didalamnya mengandung makna kese-
luruhan isi Al Qur'an.⁷

Sedangkan Az Zamakhsari mengemukakan , disebut Umm
Al Qur'an karena mengandung makna keseluruhan yang ada
dalam Al Qur'an dari apa yang dikehendaki oleh Allah
SwT, diantaranya Ibadah, Perintah dan Larangan, Janji
dan Ancaman.⁸

- e. Al Azaz, karena merupakan pokok Al Qur'an dan permula-
an surat Al Qur'an didalamnya mengandung maksud-maksud
nya secara global, kemudian maksud-maksud tersebut di-
jelaskan pada surat-surat berikutnya.⁹

⁶Departemen Agama R I. Op.Cit , hal : 398.

⁷⁷M. Dawam Raharjo . Ulumul Qur'an, No: I/VII, Tahun:
1996, PT Grafimatra Tatamedia, Jakarta, hal : 64.

⁸Imam Mahmud bin "Umar az Zamakhsyary, Tafsir al
Kassyaf, Juz: I, Daar al Kitab al "Arabi, hal: 1.

⁹Muhammad Abdul Mun'im al Jamal. Tafsir al Farid ,
Juz: I, Daar al Fikr, hal : 3.

Selain dari nama-nama yang sudah dikemukakan diatas-, Az Zamakhsary menyebutkan nama-nama yang lain, yaitu : al Kanz (perbendaharaan), al Wafiyah (melengkapi) al Hamd (puji-pujian) dan surat as Shalat (sembahyang).¹⁰

H. Abd Malik Karim Amirullah mengomentari pendapat penulis al Kassyaf bahwa : Dia bernama melengkapi karena seluruh syari'at lengkapnya terdapat didalamnya, Dia bernama puji-pujian sebab dipangkalinpuji kepada Allah, dan Dia bernama surat sembahyang karena sembahyang tidak syah jika dia tidak dibaca.¹¹

C. Tempat dan Waktu Turunnya Surat Al Fatihah

Al Qur'an diturunkan secara bertahap dan terpisah - pisah dalam waktu 23 tahun. Sebagian ayat-ayat Al Qur'an turun di Makkah (sebelum hijrah), dan sebagian lainnya di turunkan di Madinah (sesudah hijrah). Masing-masing ayat yang turun di Makkah dan Madinah mempunyai ciri-ciri tersendiri yang bisa diketahui.

Ciri-ciri ayat Makkiyah adalah : (1) ayat tersebut di turunkan untuk menjelaskan pokok-pokok agama, yakni masalah iman kepada Allah, hari pembalasan, para malaikat, kitab - kitab Allah dan anjuran melakukan perbuatan baik dan me larang melakukan perbuatan mungkar. (2) bahasanya ringkas dan padat.

¹⁰ Az Zamakhsary. Op.Cit, hal : 1.

¹¹ H. Abd Malik Karim Amirullah. Tafsir al Azar, Juz : I, Pustaka Panjimas, Jakarta, 1982, hal : 70.

Kemudian ciri-ciri surat Madaniyah ialah : (1) berisi penjelasan hukum-hukum yang berkaitan dengan ibadah, mu'amalat dan perdata. (2) Membicarakan masalah-masalah pokok bagi syari'at pemerintahan Islam. (3) Gaya bahasanya panjang, mudah dan luas pembicaraannya. (4) berisi ajakan kepada para ahli kitab agar mengikuti ajaran tauhid secara murni dan penjelasan al Qur'an, bahwa Islam merupakan agama seluruh para Nabi.¹²

Menurut Ibn Abbas, Qatadah dan Abu 'Aliyah, surat al Fatihah termasuk Makkiyah (yaitu diturunkan sebelum Nabi Saw, hijrah). Dan menurut pendapat Abu Hurairah, Mujahid, Atha' bin Yasar dan Az Zuhri, surat al Fatihah termasuk Madaniyyah (yaitu diturunkan sesudah Nabi Saw, hijrah) di samping dua pendapat tersebut ada juga yang berpendapat bahwa surat al Fatihah diturunkan dua kali, yang pertama diturunkan di Makkah kemudian diturunkan lagi di Madinah.¹³

Muhammad Ali Ash Shobuni, dalam kitabnya *Sofwa al Tafsir* mengemukakan, bahwa surat al Fatihah merupakan surat yang mulia yang diturunkan di Makkah dan ayatnya terdiri dari tujuh ayat.¹⁴

¹²Ahmad Musthafa al Maraghi, Op.Cit, hal : 29-30.

¹³Imam al Hafidh abi al Fida' Ismail ibn Katsier al Qurasy ad damisqy. Tafsir al Qur'an al Adhim, Juz : I. Sula iman Mar'i, Singgapura, hal : 8.

¹⁴Muhammad Ali Ash Shobuni. Sofwah al Tafsir, Juz : I Daar al Qur'an al Karim, Beirut, hal : 24.

Surat al Fatihah termasuk surat Makiyah, sebab diturunkan di Makkah sebelum Nabi Muhammed Saw, hijrah ke Madinah dan termasuk surat yang pertama kali diturunkan - secara lengkap dan banyak ayanya adalah sebanyak tujuh ayat. karena itulah disebut As Sab'u al Matsani.¹⁵

Sementara itu Abu al A'la al Maududi dalam kitab "Tafhim al Qur'an", menjelaskan bahwa al Fatihah termasuk diantara permulaan sesuatu yang diturunkan kepada Nabi Saw, dan merupakan permulaan surat yang sempurna yang diturunkan kepada Nabi dan diturunkan sebelum ayat-ayat yang bercabang yaitu bagian dari surat al Alaq, al Muzza mil dan al Mudatsir.¹⁶

Dari beberapa pendapat mengenai tempat turunnya surat al Fatihah di atas, kebanyakan para ulama' berpendapat bahwa surat al Fatihah termasuk Makiyah, yaitu diturunkan di kota Makkah sebelum Nabi Muhammed Saw, hijrah ke Madinah.

D. Perbedaan Pendapat Ulama' tentang Awal Surat al Fatihah

Para Ulama' telah sepakat bahwa surat al Fatihah - itu terdiri dari tujuh ayat, hanya saja yang terjadi perselisihan pendapat diantara ulama' adalah mengenai

¹⁵Muhammad Abdul Mun'im al Jamal. Op.Cit, hal : 3.

¹⁶Abu al A'la al Maududi. Tafhim al Qur'an, Juz: I, Ahmad Idris, hal : 33.

manakah ayat yang pertama dari surat al Fatihah tersebut ,
apakah : (**بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ**) ataukah
(**الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ**) hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan pendapat mengenai apakah basmalah itu
ayat dari surat al Fatihah atau bukan.

Bagi mereka yang berpendapat bahwa (**بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ**)
itu termasuk ayat dari surat al Fatihah, maka ayat yang
ketujuh ialah :

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

sedangkan bagi mereka yang berpendapat bahwa basmalah itu-
bukan ayat dari surat al Fatihah, maka ayat yang pertama
ialah (**الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ**) dan yang ketujuh ialah :
(**غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ**) jadi dengan
demikian ayat surat al Fatihah ini tetap tujuh.¹⁷

E. Eksistensi Surat al Fatihah Sebagai Inti Sari Dari Isi
Al Qur'an.

Surat al Fatihah selain disebut sebagai pembuka dari
Al Qur'an, juga disebut sebagai Umm al Qur'an. Karena di
dalamnya mengandung pokok-pokok ajaran al Qur'an secara
ijmal (global), yang merupakan inti sari dari isi al
Qur'an.

Adapun inti sari dari isi al Qur'an yang tersimpul-
dalam surat al Fatihah itu diantaranya :

¹⁷Departemen Agama R I. Al Qur'an dan Tafsirnya, Ji ,
jilid: I, Universitas Islam Indonesia, Jakarta, 1990, hal:
14.

1. Pokok-pokok ajaran tentang Tauhid

Pokok ajaran tentang tauhid telah diisyaratkan oleh Allah melalui firmanNya berbunyi : **الحمد لله رب العالمين** (segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam), firman tersebut menunjukkan bahwa semua puji itu untuk Allah sebagai Tuhan semesta alam yang berhak untuk dipuji.

Seseorang dipuji karena sifat-sifat yang mulia yang berada pada dirinya, atau karena perbuatan, jasa-jasa dan budi baiknya. Pujian itu hanya semata-mata untuk Allah, karena Dialah yang mempunyai sifat-sifat yang sempurna yang menyebabkan Dia berhak untuk dipuji, umpama sifat Maha Esa, Maha pemurah, Maha penyayang, Maha kuasa, Maha adil, Maha mengetahui, Maha pengampun, Maha pemaaf dan lain-lain.

Pernyataan bahwa hanya Allah sajalah yang mempunyai sifat-sifat yang sempurna dan bahwa Dia sajalah yang telah memberi ni'mat-ni'mat dan karunia. Inti dari keimanan kepada Allah dan merupakan aqidah tauhid yang sebenarnya.

Keimanan kepada Allah serta segala sifat kesempurnanya, dan aqidah tauhid yang semurni-murninya itu adalah salah satu dari ajaran Islam yang terpenting, sebab di dalam ayat itu ditegaskan lagi bahwa Allah Rabb bagi semesta alam.¹⁸

¹⁸Departemen Agama R I. Op.Cit , hal : 5-7.

2. Pokok-pokok ajaran tentang Ibadah

Ibadah bagi manusia adalah berfungsi sebagai manifestasi manusia bersyukur kepada Tuhan penciptanya atas segala ni'mat dan karunia yang telah diberikan kepadanya, dan juga berfungsi sebagai realisasi dan konsekwensi manusia atas kepercayaannya terhadap Tuhan yang Maha Esa, sebab tidaklah cukup bagi manusia hanya beriman tanpa disertai amal ibadah. Sebagaimana pula tidak cukup bagi manusia beramal tanpa dilandasi dengan iman.¹⁹

Ibadah adalah buah keimanan kepada adanya Allah dengan segala sifat-sifat kesempurnaannya. Seseorang yang menyakini adanya sifat-sifat kesempurnaannya itu, dia akan menyembah Allah. Ibadah ini telah diterangkan di dalam ayat :

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

(Hanya kepada Engkau kami menyembah dan hanya kepada Engkau kami mohon Pertolongan)

Dalam surat itu Allah mengajak hambaNya supaya menyembah hanya kepada Allah semata. Maka ayat itu selain mengandung agidah tauhid juga mengandung ibadah kepada yang Maha Esa.

Ibadah itu tidak bisa dipisahkan dari tauhid, sebagaimana tauhidpun tidak dapat dipisahkan dari ibadah. karena ibadah itu adalah buah dari tauhid, dan dia tidak mempunyai nilai dan harga kalau timbulnya tidak dari perasaan tauhid. Demikian pula halnya dengan tauhid, yakni tauhid itu tidak akan subur hidupnya di dalam jiwa dan

¹⁹Masyfuk Zuhdi. Pengantar Ulumul Qur'an, Cet: IV , Bina Ilmu, Surabaya, 1993, hal : 19.

raga manusia, kalau tidak selalu dipupuk dengan ibadah .

Oleh karena hal-hal diatas, maka surat tersebut di samping disebut sebagai pokok ajaran tauhid juga disebut dalam pokok ajaran ibadah.²⁰

3. Pokok-pokok Ajaran Tentang Jalan Menuju Kebahagiaan.

Didalam al Qur'an banyak didapati ayat-ayat yang berhubungan dengan peraturan-peraturan, hukum-hukum, dan undang-undang. Semua ayat-ayat itu adalah penjelas bagi apa yang telah dicantumkan dalam surat al Fatihah yang di ungkapkan dalam ayat :

اهدنا الصراط المستقيم

(Tunjukilah kami jalan yang lurus). Ayat tersebut mengandung suatu pengertian bahwa kebahagiaan itu tidak mungkin dicapai kecuali harus menempuh jalan yang benar dan lurus. Dan siapapun yang menyimpang dari jalan yang lurus tersebut akan berakibat sengsara dan celaka.²¹

Setiap orang yang beragama pasti bercita-cita ingin mendapatkan kebahagiaan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat. Untuk bisa mencapai cita-cita itu, Tuhan di dalam al Qur'an memberikan petunjuk-petunjuknya bahwa manusia harus menempuh jalan yang lurus, yang diridhai oleh Allah dengan cara menghayati dan mematuhi segala aturan - agama yang ditetapkan oleh Allah dan Rasulnya.²²

²⁰Departemen Agama R I. Op.Cit, hal : 8-9.

²¹Ahmad Musthafa al Maraghi. Op.Cit , hal : 28.

²²Masyfuk Zuhdi. Op.Cit , hal : 20.

Jalan yang menyampaikan manusia kepada kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat yaitu Aqidah, kepercayaan, amaliyah dan ubudiyah yang harus dipatuhi dan diamalkan oleh manusia serta harus sesuai dengan peraturan-peraturan hukum-hukum dan undang-undang Allah.

4. Pokok-pokok ajaran tentang Janji dan ancaman

Di dalam al Qur'an juga berisi ajaran tentang janji dan ancaman Allah yang akan diberikan kepada manusia, yang berupa kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Lahiriyah dan batiniyah bagi manusia yang beriman dan beramal saleh. Maka janji dan ancaman Allah diungkapkan di dalam surat al Fatihah melalui ayat yang berbunyi : **مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ** (yang menguasai hari pembalasan).

Pengertian pembalasan meliputi pahala bagi orang-orang yang berbuat baik, dan siksaan bagi orang-orang yang berbuat dosa dan kesalahan.²³

5. Pokok-pokok ajaran tentang kisah-kisah atau cerita

Al Qur'an telah menyebutkan ajaran tentang kisah-kisah dalam beberapa ayat-ayatnya yang dimaksudkan untuk menjadi contoh dan tauladan, pelajaran dan I'tibar, maka al Qur'an telah menceritakan keadaan bangsa-bangsa dan kaum-kaum yang telah berlalu dan bahwa Allah telah mengutus Rasul-rasul dan Nabi-nabi kepada mereka dan telah membuat peraturan-peraturan, hukum-hukum dan syari'at untuk kebahagiaan hidup mereka.²⁴

²³Ahmad Musthafa al Maraghi. Op.Cit , hal : 28.

²⁴Departemen Agama R I . Op.Cit , hal : 11-12.

Muhammad Asad dalam bukunya berjudul " The Message Of The Qur'an ", sebagaimana yang dikutip oleh M. Dawam Raharjo, mengemukakan bahwa beliau menarik tiga esensi atau inti sari dari kandungan al Fatihah dan al Qur'an, diantaranya : Pertama, Menyangkut aspek Ketuhanan. Ada lima hal yang menurut penafsirannya merupakan kandungan al Fatihah : prinsip keEsaan Tuhan dan keunikannya atau tiadanya sekutu baginya, Ia adalah pencipta dan pemelihara alam semesta raya, Tuhan itu sumber rahmat dalam hidup, Allah saja Dzat kepada siapa manusia harus bertanggung jawab, dan Dialah satu-satunya kekuatan yang membimbing dan menolong manusia.

Inti sari Kedua berkait dengan prinsip-prinsip kehidupan manusia, yakni adanya seruan bahwa manusia itu harus bertindak benar didunia ini, dengan mengikuti jalan yang lurus. Dan manusia harus percaya tentang adanya hidup sesudah mati, dan antaravkeduanya terdapat konsekwensi organik, bahwa tindakan dan prilaku manusia di dunia akan menentukan corak dan mutu kehidupan di akhirat. Di hari pengadilan, seluruh perbuatan manusia akan dinilai secara adil.

Dan esensi ketiga menyangkut tuntutan Tuhan terhadap manusia, yakni prinsip adanya petunjuk Tuhan melalui para nabi dan Rasul yang mengemban risalah, dan terdapat adanya kesinambungan antara agama-agama terdahulu dan agama sekarang. Dan sebagai kesimpulan, manusia harus berserah diri secara ikhlas kepada Tuhan yang Maha Esa dan Kuasa, Hanya kepadanya saja manusia menyembah dan mengabdikan diri.²⁵

²⁵ M. Dawam Raharjo, Op.Cit, hal : 66.

Dengan adanya beberapa uraian tersebut diatas, maka jelas bagi kita bahwa surat al Fatihah memang mengandung kesimpulan dari isi Al Qur'an seluruhnya. Ayat-ayat Al Qur'an dalam surat-surat berikutnya adalah merupakan penjelasan-penjelasan dari apa yang telah tersimpul dalam surat al Fatihah. Jadi karena kedudukan surat al Fatihah yang sangat istimewa itulah maka surat al Fatihah disebut sebagai inti sari dari Al Qur'an.